

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

Shafira Rizky Aulia¹, Kemas M. Husni Thamrin², Fida Muthia³

¹²³Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

shafirarizky01@gmail.com, kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id,

f.muthia@unsri.ac.id

ABSTRACT

Conventional commercial banks have an important role in the Indonesian economy by being a pillar in raising and distributing funds and providing various financial services to the public, a deep understanding of the financial performance of these banks is related to their level of profitability. This study aims to analyze the effect of financial performance on profitability in conventional commercial banks in Indonesia during the period 2018-2022. The data used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of 16 conventional commercial banks and used panel data regression analysis techniques. The results of the analysis show that Net Interest Margin (NIM) has a positive and significant influence on Return on Assets (ROA) and Operating Expenses and Operating Income (BOPO) has a negative and significant influence on ROA. However, the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) did not have a significant effect on ROA in 16 conventional commercial banks in Indonesia during the study period.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

ABSTRAK

Bank umum konvensional memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menjadi pilar dalam menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan bank-bank ini berhubungan dengan tingkat profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 16 bank umum konvensional dan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada 16 bank umum konvensional di Indonesia selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat perekonomian dunia semakin berubah dan dunia bisnis mengalami perkembangan pesat sehingga mengharuskan dunia perbankan untuk mengubah sistem manajemennya agar lebih efektif dan efisien. Adapun fungsi dari perbankan konvensional ialah suatu lembaga yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan pelayanan dalam transaksi jual beli barang dan jasa (Firdausa, 2019). Lembaga keuangan terutama perbankan saat ini masih terbilang cukup menjadi pengaruh terbesar dalam perekonomian di Indonesia jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, di masyarakat Indonesia mengenal dua macam bentuk dari perbankan yaitu konvensional dan Syariah. Perbedaannya ada pada sistem operasionalnya, kalau konvensional berbasis keuntungan dari suku bunga sedangkan syariah sistemnya bagi hasil.

Perbankan yang ada di Indonesia lebih mengutamakan kredit sebagai pendapatan utama dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Siamat (2005), hal ini disebabkan karena kegiatan pada bank yang ada di Indonesia lebih banyak dalam bentuk penyaluran kredit dan dana bank bersumber dari masyarakat sehingga pihak bank harus melakukan transaksi kembali kepada masyarakat berbentuk kredit.

Sektor perbankan di Indonesia sudah mendominasi dari tahun 1982-1988 terutama pada bank milik pemerintah. Pada tahun 1988-1991 bank swasta mulai bermunculan yang ditandai adanya 40 bank swasta dan 15 bank patungan. Secara umum kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat melihat pertumbuhan, dan perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Kegiatan lembaga keuangan perbankan dapat dilihat dari kegiatan perbankan pada waktu tertentu yang bertujuan untuk menciptakan profitabilitas secara maksimal dan bisa dihitung dengan cara menganalisis pada tiap laporan keuangan bank.

Lembaga keuangan perbankan ini paling krusial dalam menghadapi permasalahan ekonomi di Indonesia sehingga membuat masyarakat mempunyai keraguan terhadap sektor keuangan contohnya perbankan. Dalam peraturan No 13 Tahun 2011 memuat isian yang berisikan tentang kenaikan kesehatan dalam keuangan pada Bank Umum, tanggung jawab bank harus memelihara dan menciptakan keuangan yang sehat dengan didasarkan sifat kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usaha. Rasio dalam profitabilitas menunjukkan tentang angka efektivitas pengelolaan aset bank itu tersendiri. Pihak lembaga perbankan mengendalikan keuangan agar dapat terkendali sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari nasabah (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Indikator dalam menghitung kinerja perbankan bisa menggunakan profitabilitas, profitabilitas ini diukur dari *Return on Equity* jika perusahaan pada umumnya sedangkan untuk industri perbankan biasanya menggunakan *Return on Asset*. Penggunaan *Return on Asset* ini digunakan sebagai *earning* dalam operasi dan

penggunaan *Return on Equity* digunakan hanya untuk menghitung *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai ukuran kinerja perbankan.

Ketika *Return on Asset* meningkat maka memperlihatkan keuangan yang semakin baik juga, jika *Return on Asset* meningkat berarti profitabilitas juga akan meningkat. Besar kecilnya suatu tingkat profitabilitas dalam lembaga perbankan maka semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat juga. Jika lembaga perbankan memiliki tingkat profit yang meningkat akan membawa kinerja yang baik pula terhadap lembaga tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank, di antaranya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (*Net Interest Margin*) NIM, (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Komponen keuangan yang memiliki hubungan dengan permodalan sehingga tinggi rendahnya modal akan mempengaruhi efisiensi berjalannya suatu kegiatan perbankan. Sedangkan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional ialah suatu hal yang membandingkan antara total dari biaya operasional dengan total dari pendapatan operasi.

Hal yang dapat menggambarkan sebuah risiko dari pasar ialah *Net Interest Margin* karena terdapat pergerakan dari pasar, oleh karena kegiatan tersebut bank merasa rugi. Besar kecilnya *Net Interest Margin* memiliki hubungan dengan laba rugi sehingga akan mempengaruhi kinerja dari bank. *Loan to Deposit Ratio* ialah penjumlahan dari seluruh dana pihak ketiga. Jika *Loan to Deposit Ratio* ini mengalami peningkatan maka laba yang dimiliki bank juga akan meningkat.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan adanya hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (*Net Interest Margin*) NIM, (Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Dimana *Return on Asset* (ROA) sangat penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, dengan ditunjang oleh modal dalam peningkatan kecukupan modal. Dari hal tersebut adanya hubungan antara CAR terhadap ROA dan kekuatan likuiditas dalam bentuk LDR yang harus baik, karena LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA.

Tabel 1.1 Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional Nilai Profitabilitas (ROA) (%)

Nama Bank	2018	2019	2020	2021
BANK CENTRAL ASIA	4,0%	4,0%	3,3%	3,4%
BANK DANAMON	3,1%	2,1%	1,0%	1,2%
BANK BUKOPIN	0,22%	0,13%	4,61%	4,93%

BANK MEGA	2,47%	2,90%	3,64%	4,22%
BANK CIMB NIAGA	1,85%	1,89%	1,06%	1,88%
BANK MAYBANK	1,74%	1,45%	1,04%	1,32%
Rata - rata	2,23%	2,07%	2,4%	2,8%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Menurut Kasmir (2004), jika nilai *Return on Asset* lebih besar dari 1,5% maka dapat disebut nilai rasio tersebut termasuk dalam kategori baik, penjelasan ini juga didukung dari penetapan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB1/2011. Sedangkan masuk dalam kategori tidak sehat jika nilai *Return on Asset*-nya di bawah angka 1,5%. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, nilai rata-rata dari masing-masing *Return on Asset* masih di atas angka 1,5% sehingga masih masuk dalam kategori sehat.

Nilai *Return on Asset* bisa diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan merata-ratakan jumlah aset. Jika nilai *Return on Asset* memiliki angka lebih dari 1,5% yang menggambarkan bahwa kinerja dari perbankan tersebut terbilang sehat sedangkan jika nilai *Return on Asset*-nya berada di bawah masuk ke dalam kategori tidak sehat dan jika dibiarkan akan membawa dampak dalam ketidakmampuan untuk memenuhi kegiatan usahanya.

Berdasarkan pada uraian di atas, untuk melihat dan meneliti pengaruh dari rasio keuangan profitabilitas terhadap bank umum konvensional maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori ini, manajemen bank tidak dapat terpisahkan dengan baik buruknya pencapaian dari kinerja perbankan. Sehingga orang yang biasanya memegang saham atau disebut *principal* akan bekerja sama dengan seorang manajer perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang dimana sama-sama mempunyai hubungan satu sama lain. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini mempunyai kerja sama kontrak dari pihak lain bertujuan melakukan pelayanan. Sehingga kerja sama tersebut dibentuk dari sebuah perjanjian.

Para manajer akan melakukan tanggung jawab dengan para investor dengan cara memberikan informasi dalam bentuk laporan tahunan. Laporan keuangan tersebut sangatlah penting agar pihak luar seperti investor, masyarakat serta pemerintah turut mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut apakah sedang mengalami kebangkrutan atau tidak. Seorang manajer akan mengambil keputusan bersifat jangka pendek karena keputusan dan kegiatannya akan dimaksimalkan dalam periode dekat sedangkan pemegang saham akan memikirkan hal-hal dimasa depan sehingga mereka akan mengambil keputusan melihat faktor jangka panjangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diterima secara tidak langsung. Seperti sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018- 2022 yang dipublikasikan pada *website* (www.idx.co.id). Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal, keterangan, atau karakteristik elemen populasi yang mendukung penelitian, Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyatukan data-data yang berasal dari laporan keuangan pada bank Umum Konvensional Di Indonesia periode 2018-2022. penyatuan data-data tersebut disebut sebagai Teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Data-data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di publikasikan didukung dengan literatur dan jurnal dari penelitian terdahulu serta laporan yang di publikasi untuk mendapat permasalahan yang akan di teliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada berbagai hipotesis yang perlu ditelaah dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis memerlukan variabel, yang diklasifikasikan sebagai variabel dependen dan independen, ROA merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan CAR,NIM,BOPO, Dan LDR merupakan variabel bebas.

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	Rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$
<i>Net Interest Margin</i> (X2)	Rasio keuangan yang digunakan di perbankan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman mereka.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$
BOPO (X3)	Rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<i>Loan Deposit To Ratio</i> (X4)	Perbandingan total penyaluran kredit terhadap dana yang diterima.	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$
ROA (<i>Return on Assets</i>) (Y1)	Rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah contoh dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan IDX selama periode 2018– 2022.

Sampel

Metode sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Common Effect Model (CEM)

Teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel adalah dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu melakukan pendugaan (*pooling*). Data dikombinasikan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan antar individu. Pendekatan ini disebut estimasi *common effect model* atau *pooled least square*. Di setiap observasi terdapat regresi sehingga datanya berdimensi tunggal. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama begitu pun dengan *slope* koefisien. Metode ini mudah, namun model bisa saja mendistorsi gambaran yang sebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen antar unit *cross section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan efek tetap ini memperhitungkan kemungkinan bahwa kita menghadapi masalah *omitted variables* di mana *omitted variables* mungkin membawa perubahan pada *intercept time-series* atau *cross-section*. Pendugaan parameter regresi panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* (Pangestika, 2015). Dalam memudahkan proses penyusunan, dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan antar individu maupun antar periode waktu (Ekananda, 2016).

Random Effect Model (REM)

Fixed effect model perbedaan karakteristik- karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept*. Sedangkan *random effect model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model.

Uji Pemilihan Model

Dalam uji pemilihan model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak H_0 , maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini biasa disebut dengan uji Hausman.

Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesisnya adalah Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima H_0 , dirumuskan sebagai berikut oleh Chow. Dimana $RRSS$ (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *PLS/ common intercept*). $URSS$ adalah *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual*) yang diperoleh dari estimasi *data panel dengan metode fixed effect*). Sedangkan N , T , dan K adalah jumlah data *cross section*, *time series*, dan jumlah variabel penjelas.

Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 , yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM) (*Fixed Effect vs Common Effect*)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar variabel terkait (Sriyana, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi berganda. Uji klasik ini dipergunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam model regresi, pengujian yang di pakai dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi variabel independen pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, apabila *output* mempunyai nilai probabilitas Chi-square yang signifikan (nilai prob < 0.05) maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai prob > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2013).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan

nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain tidak berubah.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

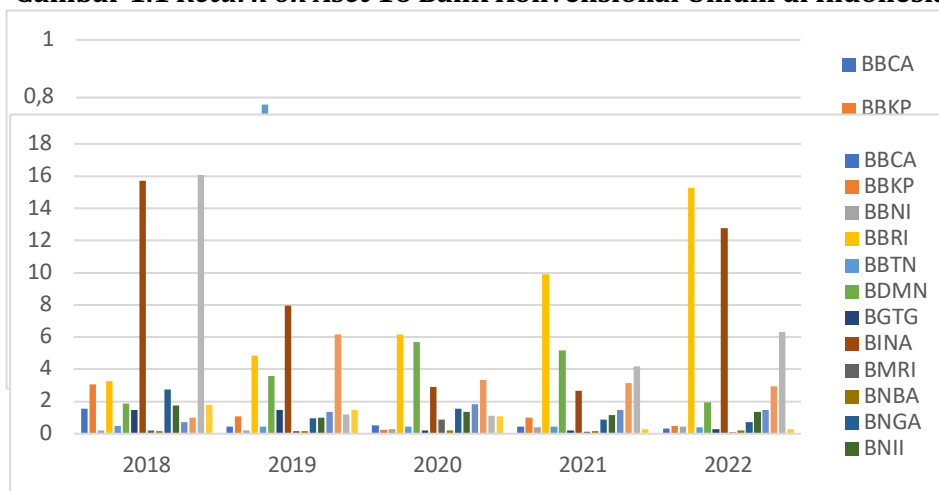
	ROA	CAR	NIM	BOPO	LDR
Mean	0.034635	1.992082	1.50281	2.365554	0.196571
Median	0.013004	0.24211	0.785501	1.098575	0.158422
Maximum	0.774243	13.42642	9.515752	16.04827	0.828796
Minimum	0	0.000356	0	0.090598	0.013529
Std. Dev.	0.100617	3.495575	1.918017	3.505122	0.152282
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0

Hasil penelitian dari Tabel 1.3 di atas dapat diartikan bahwa jumlah data yang diteliti sebanyak 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA di 16 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0 sampai 0.774243 dengan nilai rata-rata 0.034635 pada standar deviasi 0.100617. Rata-rata ROA sebesar 3,5 persen menunjukkan tingkat profitabilitas rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA masih di bawah tingkat 5 persen yang berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa NIM memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 9.515752 dengan nilai rata-rata 1.50281 pada standar deviasi 1.918017. Nilai rata-rata tersebut berada di atas 6 persen yang artinya NIM dalam sampel penelitian ini dapat dikategorikan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan jauh lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayarkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BOPO di 16 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.090598 sampai 16.04827 dengan nilai rata-rata 2.365554 pada standar deviasi 3.505122. BOPO yang baik adalah BOPO yang memiliki nilai 94-96 persen, dalam penelitian ini rata-rata BOPO berada di atas 96 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasional relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Oleh karena itu, rasio BOPO di atas 96 persen mungkin dianggap kurang baik karena mencerminkan efisiensi operasional yang rendah. Nilai LDR yang baik maksimal 110 persen yang artinya jika nilai LDR bank berada di bawah tersebut kondisi likuiditas bank dianggap sehat. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka bank dalam penelitian ini dikategorikan sehat.

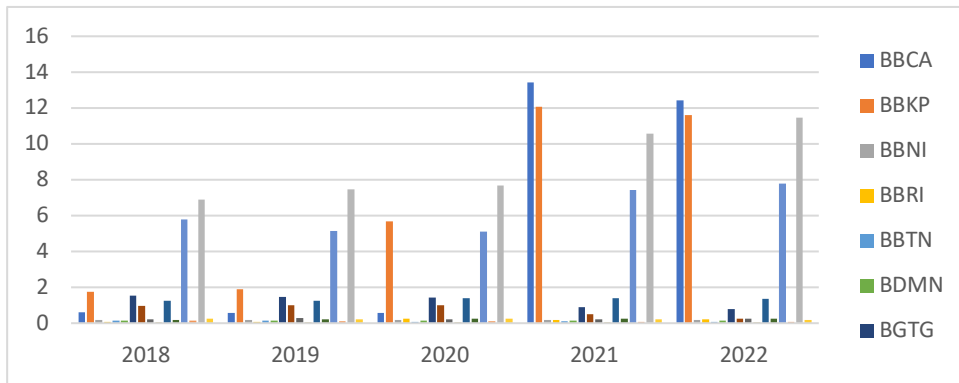
Gambar 1.1 Return on Aset 16 Bank Konvensional Umum di Indonesia



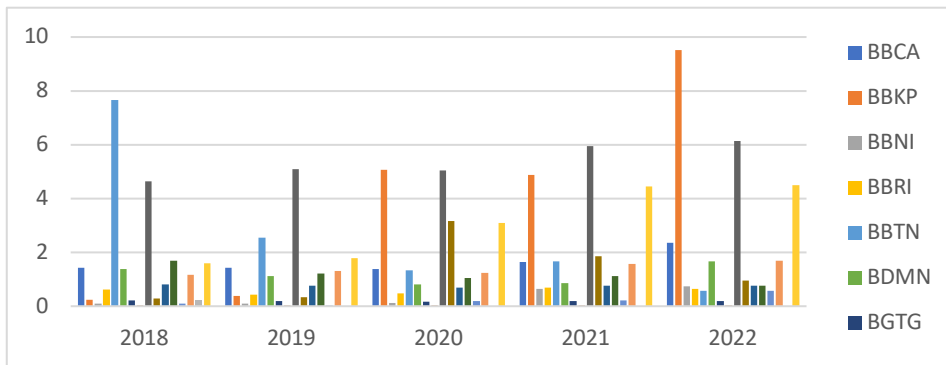
Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)

Gambar 1.2 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional 16 Bank Konvensional Umum di Indonesia

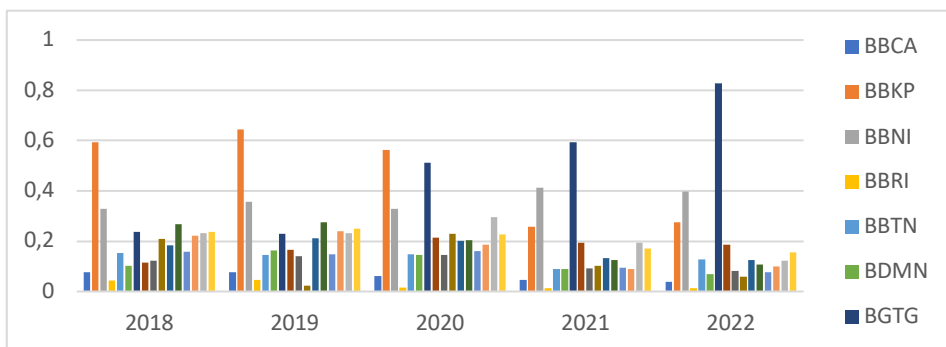
Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)



Gambar 1.3 Net Interest Margin 16 Bank Konvensional Umum di Indonesia
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)



Gambar 1.4 Capital Adequacy Ratio 16 Bank Konvensional Umum di Indonesia
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)



Gambar 1.5 Loan to Deposit Ratio 16 Bank Konvensional Umum di Indonesia
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa model data panel dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 12.0. Model regresi pada data panel terdiri atas sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM)

Pada *Common Effect Model* diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai *intercept* dan *slope* pada hasil regresi baik atas dasar perbedaan antar individu maupun antar waktu. Metode pendugaan parameter pada *common effect model* menggunakan metode *Panel Least Square*. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* pada pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap *Return on Asset* dapat ditunjukkan pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil Regresi Menggunakan Data Panel Common Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-4.282266	-7.366741	0
CAR	-0.137107	-1.421234	0.1594
NIM	0.358321	-2.435589	0.0172
BOPO	-0.161103	0.190994	0.4016
LDR	0.062956	0.282806	0.8244
R-squared	0.09992		
Adjusted squared	R- 0.051916		

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa profitabilitas CAR sebesar 0,1594 > 0,1 yang berarti CAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi CAR sebesar -0.137107 yang artinya bahwa ketika CAR naik 1 persen, maka *Return on Asset* turun sebesar 0.137107. Profitabilitas NIM sebesar 0,0172 < 0,1 yang berarti *Net Interest Margin* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi *Net Interest Margin* sebesar 0.358321 yang artinya bahwa ketika *Net Interest Margin* naik 1 persen, maka *Return on Asset* naik sebesar 0,358321. Selanjutnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0.4016 > 0,1 yang artinya bahwa BOPO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,161103 yang artinya bahwa Ketika BOPO naik 1%, maka *Return on Asset* naik sebesar 0.161103

Selanjutnya *Loan to deposit ratio* sebesar 0.8244 > 0,1 yang berarti LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi LDR 0.062956 yang artinya bahwa Ketika LDR naik 1% maka *Return on Asset* naik sebesar 0.062956. Selanjutnya, nilai *adjusted R²* yaitu 0.051916, menunjukkan CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki kontribusi sebesar 51,91% terhadap *Return on Asset*, sisanya 48,09% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 1.5 Hasil Regresi Menggunakan Metode Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3.986759	-8.929829	0
CAR	0.060676	0.410348	0.6831
NIM	0.38959	0.099289	0.0002
BOPO	-0.20232	-1.894069	0.0634
LDR	-0.036052	-0.185039	0.8539
R-squared	0.915329		
Adjusted R-squared	0.880554		

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa profitabilitas CAR sebesar 0,6831 > 0,1 yang berarti CAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi CAR sebesar -0.060676 yang artinya bahwa ketika CAR naik 1 persen, maka *Return on Asset* turun sebesar 0.060676 profitabilitas NIM sebesar 0,0002 < 0,1 yang berarti *Net Interest Margin* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi *Net Interest Margin* sebesar 0.389590 yang artinya bahwa ketika *Net Interest Margin* naik 1 persen, maka *Return on Asset* naik sebesar 0.389590 Selanjutnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0.0634 < 0,1 yang artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset* (*Weak* signifikan), nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,202320 yang artinya bahwa Ketika BOPO naik 1%, maka *Return on Asset* naik sebesar 0.202320.

Selanjutnya *Loan to deposit ratio* sebesar 0.8539 > 0,1 yang berarti LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi LDR -0.036052 yang artinya bahwa Ketika LDR naik 1% maka *Return on Asset* naik sebesar 0.036052 Selanjutnya, nilai *adjusted R²* yaitu 0.880554, menunjukkan CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki kontribusi sebesar 88,05% terhadap *Return on Asset*, sisanya 11,95% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Random Effect Model (REM)

Berikut merupakan hasil *output* dari regresi data panel dengan *Random Effect Model*:

Tabel 1.6 Hasil Regresi Menggunakan Metode Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-4.123567	-5.998885	0
X1	0.015813	0.120619	0.9043
X2	0.28796	2.650333	0.0098

X3	-0.156017	-1.292243	0.2002
X4	-0.062803	-0.314704	0.7539
R-squared	0.120021		
Adjusted R-squared	0.073089		

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa profitabilitas CAR sebesar 0,9043 > 0,1 yang berarti CAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi CAR sebesar -0.015813 yang artinya bahwa ketika CAR naik 1 persen, maka *Return on Asset* turun sebesar 0.015813 profitabilitas NIM sebesar 0,0098 < 0,1 yang berarti *Net Interest Margin* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi *Net Interest Margin* sebesar 0.287960 yang artinya bahwa ketika *Net Interest Margin* naik 1 persen, maka *Return on Asset* naik sebesar 0.287960 Selanjutnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0.2002 >0,1 yang artinya bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,156017 yang artinya bahwa Ketika BOPO naik 1%, maka *Return on Asset* naik sebesar 0.156017

Selanjutnya *Loan deposit to ratio* sebesar 0.7539 > 0,1 yang berarti LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, nilai koefisiensi LDR -0.062803 yang artinya bahwa Ketika LDR naik 1% maka *Return on Asset* naik sebesar 0.062803. Selanjutnya, nilai *adjusted R²* yaitu 0.073089, menunjukkan CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki kontribusi sebesar 7,03% terhadap *Return on Asset*, sisanya 92,69% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pemilihan Model

Chow Test (Common Effect vs Fixed Effect)

Pengujian Chow ini bisa dipakai untuk mengetahui metode regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* lebih unggul daripada data panel, adapun hasil *chow test* pada penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui model mana yang lebih tepat saat menguji data panel, hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* yang menunjukkan bahwa *intercept*-nya berbeda dan dapat diuji dengan uji statistik *Chow test*. Pengujian ini *common effect*). Hasil perhitungan uji Chow ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 1.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
<i>Cross-section F</i>	33.1761	(15,60)	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	178.3497	15	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari ($\alpha = 10\%$) maka H1 diterima dengan hipotesis:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih tepat menggunakan *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model* pada pemilihan model regresi data panel.

Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effect)

Tujuan dari pengujian ini ialah membandingkan model *Fixed Effect Model* dengan modal *Random Effect*. Sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 1.8 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	6.530266	4	0.0229

Sumber: Data diolah, *Eviews 12.0 (2023)*

Berdasarkan perhitungan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *cross section random probability value* adalah 0,0229 Artinya signifikan pada taraf signifikansi 90% ($\alpha = 10\%$) dengan menggunakan distribusi *chi-square* ($\alpha = 10\%$) (Gujarati, 2012). Oleh karena itu, keputusan yang dibuat pada uji Hausman ini adalah H1 diterima (P-value < 0,1) sehingga bisa disimpulkan bahwa lebih tepat menggunakan *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dalam pengujian yang menggunakan *Eviews 12.0* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*) serta uji yang telah dilakukan (*Chow Test* dan *Hausman Test*).

Berdasarkan hasil regresi maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,986759 + 0,060676 X1 + 0,38959 X2 - 0.20232 X3 - 0,036052 X4$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (ROA)

X1 = CAR

- X2 = NIM
- X3 = BOPO
- X4 = LDR
- A = konstanta (-3,986759)
- B1 = konstanta regresi (0,060676)
- B2 = konstanta regresi (0,38959)
- B3 = konstanta regresi (-0.20232)
- B4 = konstanta regresi (-0,036052)

Uji Heteroskedastisitas

Varian perancu yang tidak memiliki varian yang selaras pada tiap- tiap pengamatan menyebabkan estimasi regresi inefisien disebut sebagai heteroskedastisitas. Tujuan diterapkannya uji heteroskedastisitas guna menetapkan ada atau tidaknya perbedaan varian pada sisa pengamatan dari tiap-tiap pengamatan dalam model regresi. Jika, pada waktu residual, suatu pengamatan masih memiliki varians yang konstan pada setiap tahap pengamatan, dikatakan homoskedastisitas. Bila terjadi sebaliknya, ini disebut sebagai heteroskedastisitas dan model yang baik, yaitu *equal variance*.

Tabel 1.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.691030	0.401068	1.722975	0.0904
CAR	-0.211242	0.134140	-1.574788	0.1209
NIM	-0.135874	0.088672	-1.532323	0.1311
BOPO	-0.080329	0.097187	-0.826535	0.4120
LDR	-0.237608	0.17079	-1.364943	0.1777

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Mengacu pada Tabel 1.9 hasil profitabilitas tiap-tiap variabel bebas adalah 0,1209 untuk CAR, 0,1311 untuk NIM, dan 0,4120 untuk BOPO, dan 0,1777 untuk LDR. Nilai tersebut dikatakan lebih dari 0,05 yang memiliki arti tiada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai.

Uji Multikolinearitas

Varian perancu yang tidak memiliki varian yang selaras pada tiap-tiap pengamatan menyebabkan estimasi regresi inefisien disebut sebagai heteroskedastisitas. Tujuan diterapkannya uji multikolinearitas guna menetapkan ada atau tidak adanya perbedaan varian pada sisa pengamatan dari tiap-tiap pengamatan dalam model regresi. Jika pada waktu residual, suatu pengamatan masih memiliki varian yang konstan pada setiap tahap pengamatan, dikatakan homoskedastisitas. Bila terjadi sebaliknya, ini disebut sebagai heteroskedastisitas dan model yang baik, yaitu *homokedastisitas* atau *equal variance*.

Koefisien korelasi antar tiap-tiap variabel bebas dipakai guna menilai adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Jika koefisien lebih dari 0,90 model regresinya adalah multilinear. Selain itu, besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransinya dapat dipakai guna memprediksi munculnya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Standar nilai toleransi ditetapkan pada 0,01 dan faktor VIF ditetapkan pada 10. Ketika nilai toleransi >0,01 dan VIF <10, situasinya dikatakan multikolinier.

Tabel 1.10 Uji Multikolinearitas

	CAR	NIM	BOPO	LDR
CAR	1	-0.135126	0.278464	0.217201
NIM	-0.135126	1	-0.351976	-0.139473
BOPO	0.278464	-0.351976	1	-0.227001
LDR	0.217201	-0.139473	-0.227001	1

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Tabel 1.10 memperlihatkan besaran korelasi antar tiap-tiap variabel bebas. Pada tabel 4.8 diketahui besaran korelasi antara variabel CAR dan NIM, yaitu sebesar -0.135126 atau korelasi antar tiap-tiap variabel bebas kurang dari 0,90. Selanjutnya besaran korelasi antara variabel BOPO dan LDR yaitu sebesar -0.2270014 atau korelasi antar tiap-tiap variabel bebas kurang dari 0,90. Sehingga, mengacu pada nilai tersebut, maka tidak ditemukan situasi yang dikatakan multikolinier pada model regresi. Selain menggunakan nilai korelasi tiap-tiap variabel, digunakan juga besaran VIF guna akurasi yang lebih baik dalam memprediksi munculnya multikolinearitas dalam suatu model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1.11 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,880554. Hal ini berarti bahwa 88% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NIM, BOPO, LDR sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai standar deviasi variabel *response* ditunjukkan dengan label *S.D. Dependent var* yaitu sebesar 0.100617.

Tabel 1.11 Koefisiensi Determinasi (R²)

Adjusted R-squared	S.D. dependent var
0.880554	1.971117

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Berikut estimasi hasil uji parsial (t).

Tabel 1.12 Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	Prob	Keterangan
CAR	0.410348	0.6831	Tidak Signifikan
NIM	3.923806	0.0002	Signifikan
BOPO	-1.894069	0.0634	Signifikan (weak signifikan)
LDR	-0.185039	0.8539	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0 (2023)

Tujuan dilakukan uji f ini untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh variabel CAR, NIM, BOPO, LDR secara bersama-sama terhadap variabel ROA. Berikut hasil uji f yang dilakukan.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 1.13 pengujian didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hipotesis pertama : CAR,NIM,BOPO dan LDR terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi $0,0000 < 0,1$ dengan nilai *F-statistic* sebesar 26.32111. Hal ini berarti CAR, NIM BOPO dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis (H1) yang diajukan peneliti diterima.

Tabel 1.13 Hasil Uji F

F -statistic	Prob F -statistic
26.32111	0

Sumber: Data diolah, Eviews 12.0(2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada 16 bank dengan nilai probabilitas 0,6831 dan koefisien 0.410348.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil analisis yang sudah diteliti memperlihatkan bahwa, variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada 16 bank dengan nilai probabilitas 0.0002 dan koefisien 3.923806. Hasil ini sesuai

dengan teori jika *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya atas keseluruhan kegiatan dana pada pihak ketiga. Hal ini didukung dengan penelitian Wulandari et al (2022), Rokhayati et al (2020) dan Thamrin et al (2022) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan (*weak* signifikan) terhadap *Return on Aset* (ROA) pada 16 bank dengan nilai probabilitas 0,0634 dan koefisien -1.894069.

Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil analisis yang sudah diteliti memperlihatkan bahwa, variabel *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada 16 bank dengan nilai probabilitas 0.8539 dan koefisien -0.185039. Hal ini didukung dengan penelitian Safri et al (2020), Tiningrum (2019), Novinda et al (2022) dan Thamrin et al (2022) hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) ini disebabkan juga dari fenomena data laporan keuangan bank penelitian waktu periode penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia, ditemukan beberapa hasil penting. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara itu, dua variabel lainnya, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan manajemen bank yaitu Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan, manajemen bank perlu memperhatikan dan mengoptimalkan NIM. Strategi yang berfokus pada diversifikasi produk dan layanan perbankan, serta manajemen risiko yang baik dapat membantu meningkatkan NIM dan, pada gilirannya, profitabilitas bank. Efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan ROA. Manajemen bank harus terus melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat terhadap biaya operasional. Penerapan teknologi dan inovasi di berbagai area operasional bank dapat membantu mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Meskipun CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini, manajemen bank tetap harus menjaga kecukupan modal sebagai langkah pencegahan risiko dan untuk memenuhi persyaratan regulasi. Modal yang cukup akan membantu bank menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti dan mengurangi risiko kebangkrutan. Bagi pihak regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan ulang kebijakan terkait regulasi perbankan. Penyesuaian aturan terkait NIM dan BOPO dapat mendorong bank untuk lebih berfokus pada efisiensi dan memperkuat stabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifia Ibrahim, A., & Helliana. (2022). Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 657–664. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2054>
- Alhusna Afriza, N., Yuliani, Y., & Malinda, S. (2022). Pengaruh *Return on Asset*, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sriwijaya*.

- Anggraini, D., Nita Aryani, D., Budi Prasetyo, I., & Malang Kucecwara, S. (2020). Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, 17(2), 141–161.
- Annisa, M. L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Ardila, D., Andriana, I., & Ghasarma, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Bisnis Syariah*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1091>
- Asri Dwi Permatasari, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*.
- Daryatno, A. B. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akutansi*, 14. <https://tirto.id/menilik->
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i1.139>
- Hidayati, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Kredit dan Efisiensi pada Profitabilitas Bank Konvensional Periode 2016-2020 Influence of Intellectual Capital, Credit Risk and Efficiency on The Profitability of Conventional Banks for The 2016-2020 Period. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak*, 2(1), 1–6. <https://ojs-ejak.id/index.php/>
- Komang, N., Dewi, C., & Badjra, I. B. (2020). The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 171–178. www.ajhssr.com
- Konde, Y. T., Oktavianti, B., & Hijrah, L. (2018). The Analysis of The Effect of NPL on ROA in The Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Philosophical Management and Innovation*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.26805/japmai.v1i1.22>
- Kurniawati, R., Alam, S., Nohong, M., & Nindya Karya, P. T. (2019). Journal of Applied Business and Entrepreneurship Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia The Effect of Institutional Ownership, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and Loan Deposit Ratio

- on (LDR) on Profitability of The Banks Listed on Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal Of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(3).
- Mantik, J., Surya, R., Nasution, A., & Liniarti, S. (2022). Effect Analysis of CAR, BOPO, LDR, LEVERAGE, NPL and Company Size on Financial Performance with Intellectual Capital as a Variable Moderating in Banking Companies Listed on Stock Exchange Indonesian. *Jurnal Mantik*, 6(1).
- Marisa, C., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1615–1627. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1033>
- Prameisty, D., Yuliani, Y., & Ghasarma, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 19(1), 1412–4521. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(1).
- Ramadhany, A., & Novita, N. (2021). Intellectual Capital terhadap Technical. *Intellectual Capital terhadap Technical, Allocative, dan Cost Efficiencies Sektor Perbankan di Indonesia*, 17(2), 2579–485.
- Rizqi Ramadhani, N., & Khalil, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022*, 3(1).
- Rokhayati, I., Cahyo, H., & Mulwati, E. (2020). Analisis Rasio Ineternal Perusahaan yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional. *Journal of Accounting Research*, 9(2), 178–189.
- Safri, H., Prayoga, Y., Raja, & Hendry, S. M. (2020). *Analysis The Bank's Health Level and Return of Stock of Banking in Indonesian Stock Exchange*. www.bi.go.id
- Sari, N. (N.D.). *Pengaruh Intellectual Capital, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Shareza, M., Radiman, H., Sari, M., & Jufrizen. (2019). Analisis Faktor Determinan *Return on Asset* pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2).

- Susilowaiti, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau dari Kinerja Keuangan Dilihat dari Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(1), 9–14.
- Suwarno, R. C., Ahmad, & Muthohar, M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1). www.ojk.go.id.
- Syiah Kuala, U., (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(2). <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Thamrin, K. M. H., Adam, M., Mukhlis, ., & Melinda, A. (2019). *Determinant of Profitability (Evidence of Government Bank in Indonesia)*. 533–539. <https://doi.org/10.5220/0008442205330539>
- Tukhfatul Aeny, Iwan Fakhruddin, Suryo Budi Santoso, & Ira Hapsari. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Size of The Sharia Supervisory Board and Islamicity Performance Index on Profitability. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 358–369. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2427>
- Wijaya Putra, M., Darwis, D., & Thyo Priandika, A. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akutansi (JIMASIA)*, 1(1), 48–59.
- Wulandari, S., Ernitawati, Y., Afridah, N., Yulianto, A., & Dewi Mulyani, I. (2020). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Impact of Financial Ratio Indicators on Profitability of Conventional Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 79–83.